



PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN

Farih Tsabitah Imtinan¹, Mohammad Afifulloh², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1farihimtinan@gmail.com](mailto:farihimtinan@gmail.com), [2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),
[3adi.sudrajat@unisma.ac.id](mailto:adi.sudrajat@unisma.ac.id)

Abstract

Online learning will not be realized without the participation of parents as guardians of the students. The purpose of this study was to describe the readiness of parents in dealing with the implementation of online learning for Islamic Religious Education subjects, the forms of parental participation and the supporting and inhibiting factors for parental participation in the implementation of online learning for Islamic Religious Education subjects. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques was in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this study were the principal, PAI teacher and 4 parents of class VII A students. The results showed that: (1) The readiness of the parents in terms of mental and facilities was seen in a ready condition; (2) The forms of parental participation include providing motivation, providing guidance and giving attention; (3) The factors behind the emergence of parental participation were parental occupation and income, education, parents' busyness, parental awareness, parents who are technologically stuttering, family structure, and children's characteristics.

Kata Kunci: Partisipasi Orang Tua, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Covid berpengaruh besar pada dunia pendidikan sebagaimana yang dikutip dari artikel ilmiah bahwa pendidikan di masa pandemi tidak berjalan maksimal bilamana tanpa peran orang tua (Hidayatullah, 2021: 37). Dengan adanya pemberlakuan pembatasan sosial, Mendikbud mengeluarkan kebijakan baru mengenai teknis penyelenggaraan pembelajaran, yakni melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020. Bahwasannya, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah secara daring (dalam jaringan). Adanya penyelenggaraan pembelajaran daring ini, menjadi bentuk konsekuensi logis adanya keterbatasan jarak dan waktu antara guru dan murid. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang mutlak

(Hardiyanto, Sa'dullah & Lismanda, 2020: 13). Dengan demikian, diperlukan adanya keterlibatan orang tua guna mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Orang tua seyogyanya merupakan pendidik pertama dan utama dalam menumbuhkembangkan keimanan kepada anaknya. Orang tua bertanggung jawab kepada anaknya menumbuhkembangkan potensi-potensi yang terdapat di dalam diri anaknya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Ketiganya harus dididik dan dikembangkan secara beriringan, tidak hanya mementingkan salah satu potensi saja.

Adanya situasi pandemi ini, pembelajaran menjadi sangat terbatas. Pembelajaran daring menuntut kesiapan dari orang tua dan murid. Mulai dari sarana prasarana yang harus Walaupun sudah mengupayakan semaksimal mungkin, namun kiranya terasa sangat sulit untuk mencapai indikator ketercapaian materi. Terutama pada mata pelajaran PAI. Guru telah mengupayakan pembelajaran PAI semaksimal mungkin dengan memanfaatkan media sosial dan media pembelajaran, seperti Whatsapp, google class, zoom meeting, google meeting, dan lain sebagainya sesuai kesanggupan peserta didik. Karena PAI merupakan mata pelajaran yang berisi nilai dan tuntunan menjalankan syari'at agama Islam, maka sulit sekali menjalankan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. Terlebih lagi kaitannya dalam menjangkau aspek nilai, baik nilai religi maupun nilai sosial; juga kaitannya dalam menjangkau aspek keterampilan siswa.

Sudah selayaknya orang tua memiliki andil dan peran serta di dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum terlibat dan memiliki andil dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Seperti halnya kesibukan orang tua dalam bekerja, karena faktor ekonomi, juga dari sikap orang tua yang tanpa sengaja tidak memberikan dukungan dan partisipasi terhadap pembelajaran daring anaknya.

Oleh karena itu, pada penyelenggaraan pembelajaran daring ini, sangat dibutuhkan partisipasi aktif orang tua untuk berperan serta dalam mendukung kesuksesan penyelenggaraan pembelajaran daring. Melihat kondisi yang terjadi di lapangan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring. Artikel ini memaparkan hasil penelitian mengenai partisipasi orang tua dalam

penyelenggaraan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kepanjen.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mengetahui kondisi alami di lapangan secara menyeluruh terkait partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring, khususnya mata pelajaran PAI. Sedangkan jenis penelitian ini yakni studi kasus karena metode kualitatif diadopsi untuk “unit sistem”. Menurut Herdiansyah (2015), penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dirancang secara menyeluruh, intens, terperinci, dan mendalam. Masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian studi kasus, lebih mengacu kepada isu-isu, masalah-masalah atau fenomena kontemporer (berbatas waktu). Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan sebuah isu yang kontemporer, yakni selama adanya penyelenggaraan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, mengenai Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kepanjen. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Kepanjen. Terletak di Jalan Adi Wacana, Ardirejo, Kepanjen, Kab. Malang. Waktu penelitian tertanggal 1 Mei 2021 - 3 Juni 2021.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik bola salju/*snowball sampling*. Peneliti mengambil beberapa sampel subjek, kemudian jika dirasa data masih kurang, mengambil lagi sample untuk diwawancara. Untuk narasumber wawancara yakni, kepala sekolah, guru PAI, dan 4 orang tua wali murid kelas VII A. Instrumen dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Setelah menetapkan fokus penelitian, peneliti membuat instrumen sederhana berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi agar memudahkan proses pengumpulan data. Sementara teknik analisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Ada tiga tahap dalam proses pereduksian, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing atau verification*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kesiapan Orang Tua dalam Menghadapai Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII

Menurut Slameto (2010: 113), kesiapan merupakan bentuk secara keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya dalam keadaan siap untuk merespon suatu situasi dengan cara tertentu. Singkatnya, kesiapan merupakan kondisi seseorang dalam keadaan siap Memasuki penyelenggaraan pembelajaran daring, tentu membutuhkan kesiapan orang tua, baik dari segi mental dan fasilitas. Sebab, kesiapan orang tua dari segi mental dan fasilitas akan memberikan kelancaran terhadap proses penyelenggaraan pembelajaran daring.

1) Kesiapan Orang Tua

Hasil wawancara menunjukkan bahwa di awal pelaksanaan pembelajaran daring, para orang tua merasa kebingungan. Hal seperti ini wajar, dikarenakan ini merupakan fenomena untuk pertama kalinya. Orang tua mengaku kebingungan membagi waktunya; antara waktu untuk bekerja dan mengurus pekerjaan rumah; dan waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Namun setelah pembelajaran daring berlangsung beberapa waktu, orang tua mulai bisa membagi waktu, antara pekerjaan dan pengawasan belajar anaknya. Tantangan kesiapan orang tua dalam menyambut pembelajaran daring ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), yakni: pertama, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya belajar di rumah, dikarenakan orang tua memiliki tanggungjawab dalam hal lainnya, seperti bekerja dan mengurus rumah (Hidayatullah, 2018: 62). Kedua, kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran anak dan memotivasi saat mendampingi anak belajar. Untuk menyikapi tantangan tersebut, para orang tua membutuhkan penyesuaian diri terhadap fenomena yang terjadi seperti saat ini. Dalam kajian yang dilakukan oleh Afriansyah (2020) menyebutkan bahwa dibutuhkan strategi baru agar orang tua memiliki kesiapan dalam menyambut pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini, yakni:

- a. Pembagian tugas antara suami dan istri,
- b. Menyesuaikan jadwal pekerjaan di kantor,
- c. Me-manage waktu secara presisi, mulai dari mendampingi anak ketika belajar, mengerjakan pekerjaan domestik, pekerjaan kantor dan aktivitas lainnya,

- d. Membuat kesepakatan dengan anak
- e. Melakukan komunikasi dengan pihak sekolah secara intensif.

Dengan strategi tersebut diharapkan mampu menyiapkan kondisi mental orang tua dalam menghadapi penyelenggaraan pembelajaran daring. Mulai dari mengatur waktu pekerjaan, urusan rumah dan mendampingi anak dalam belajar.

2) Kesiapan Orang Tua dalam Penyediaan Fasilitas

Menurut Wahyono (2020), faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran daring, yakni meliputi sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana dan teknis pelaksanaan. Selain itu, Rahayu & Haq (2020), juga menuturkan bahwa salah satu komponen penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang untuk anaknya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Slameto (2010: 63) yang mengatakan bahwa, kebutuhan pokok anak yang sedang menempuh proses belajar harus terpenuhi, selain juga fasilitas demi menunjang belajar.

Dari hasil penelitian, kaitannya kesiapan orang tua dalam penyediaan fasilitas, orang tua sudah menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring menurut kadar kemampuan masing-masing. Fasilitas yang menunjang antara lain: handphone, kuota internet, laptop, dan buku pelajaran.

Untuk yang tidak tersedia fasilitas yang memadai, sekolah memperbolehkan siswa siswinya untuk mengerjakan tugas di sekolah. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua, para orang tua mengupayakan sebisa mungkin agar bisa menyediakan fasilitas terutama HP, karena menurut mereka selama masih mampu walau memang terbatas diupayakan dulu pasti ada jalannya. Seperti sabda Nabi, Allah akan memudahkan jalan ke surga bagi siapapun yang menemepuh jalan mencari ilmu. Dari hadits tersebut kita harus meyakini bahwa kesulitan dan tantangan apapun yang kita hadapi dalam mencari ilmu, justru mempermudah kita jalan menuju surga.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Syahdan (2013) menyebutkan 3 bentuk partisipasi orang tua dalam Pendidikan Agama Islam, yakni pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan pemberian perhatian. Orang tua satu dengan orang tua lainnya memiliki

cara tersendiri dalam menyikapi pembelajaran daring. Penulis akan menjabarkan pembahasan hasil penelitian di bawah ini:

1) Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua mempunyai cara tersendiri dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya. Ada orang tua yang memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi. Ada juga yang malah memberikan *punishment/sanksi* terhadap anaknya. Sedangkan motivasi berbentuk bahasa verbal, setiap orang tua selalu memberikan kata-kata motivasi kepada anaknya, sewaktu-waktu.

Bagi orang tua yang memberikan *reward* kepada anaknya, tujuannya ialah sebagai bentuk apresiasi karena telah mencapai atau meraih sesuatu, sekaligus sebagai motivasi agar anak tetap mempertahankan kegiatan atau hasil baik yang telah dilakukan. Pemberian *reward* ini sejalan dengan ungkapan Purwanto (2002: 182), *reward* sebagai alat untuk memberikan rasa senang kepada anak karena perbuatannya dan pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Namun, Solihah, Hasan, & Dewi (2020: 35) menyebutkan bahwa, pemberian *reward* bukan untuk memberi imbalan kepada anak, melainkan sebagai penyempurna motivasi verbal. Pemberian *reward* diupayakan yang bersifat mendidik, bermanfaat bagi anak dan disukai anak.

Pemberian *reward* tidak selalu berupa barang, apalagi barang-barang mahal. Cukup dengan pemberian pujian kepada anak itu juga salah satu bentuk pemberian *reward*, yakni secara verbal. Memberikan pujian merupakan salah satu cara meningkatkan motivasi belajar anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2007), bahwa pujian sebagai bentuk penguatan kepada anak secara positif. Pujian merupakan bentuk pemberian motivasi yang baik. Dengan pujian akan menjadikan suasana menjadi menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar, juga meningkatkan harga diri anak.

Selanjutnya, mengenai pemberian *punishment/hukuman*. *Punishment/hukuman* diberikan apabila anak melakukan hal-hal yang tidak diharapkan atau yang tidak terpuji. Terdapat salah satu orang tua yang memberikan hukuman kepada anaknya karena telah melewatkan banyak tugas, sehingga nilainya banyak yang kosong. Di sini, pemberian *punishment/hukuman* termasuk salah satu cara pemberian motivasi kepada anak. Dengan memberikan hukuman, anak dapat termotivasi untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk. Hal ini sejalan dengan tulisan Ahmad Tafsir (2011), menyatakan bahwa pengalaman anak yang menerima hukuman ialah

pengalaman yang kurang menyenangkan, oleh karena itu, anak akan memiliki tekad untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.

2) Pemberian Bimbingan

Setiap anak memerlukan bimbingan dari orang tua, berdasarkan hasil penelitian, partisipasi orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya berbeda-beda. Melihat dari hasil temuan penelitian, bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam pemberian bimbingan dalam pembelajaran daring PAI, antara lain:

- a. membimbing anak jika mengalami kesulitan belajar PAI;
- b. tidak membiasakan anak menggunakan google;
- c. memasukkan anaknya ke pondok pesantren;
- d. mengontrol sholat anak ketika di rumah;
- e. mengontrol kegiatan membaca Al-Qur'an anak di rumah;
- f. membiasakan anak menggunakan Bahasa Krama Jawa dalam bertutur kata, terutama kepada yang lebih tua;
- g. membiasakan masuk dan keluar rumah dengan mengucap salam;
- h. membiasakan bersikap ramah dan selalu tersenyum kepada orang lain;
- i. selalu mengontrol HP anak dan memfilter tayangan anak;
- j. mengikutikan anak ke masjid ta'lim di mushalla atau masjid;
- k. membelikan buku-buku pembentuk akhlak dan kepribadian kepada anak;
- l. melatih anak hidup dalam kesederhanaan dan tidak boros;
- m. membiasakan anak memilih makanan yang sehat untuk dimakan;
- n. memberikan teladan yang baik kepada anak.

3) Pemberian Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian, perhatian orang tua kepada anak juga berbeda-beda. Segala hal mengenai anak memang harus didahulukan, terutama terkait pendidikan anak. Melihat dari hasil temuan penelitian, bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam pemberian bimbingan dalam pembelajaran daring PAI, antara lain:

- a. penyediaan fasilitas yang menunjang
- b. mendampingi dan memantau kegiatan pembelajaran anak;
- c. mengikuti grup khusus orang tua, agar mengetahui informasi terbaru;
- d. mengontrol tugas-tugas anak;
- e. mengoreksi tugas-tugas anak sebelum dikumpulkan ke guru;
- f. mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran;
- g. belajar tentang teknologi agar mampu mengimbangi belajar anak;

- h. berperan aktif dalam kegiatan sekolah untuk orang tua;
- i. selalu melakukan konsultasi dengan wali kelas terkait perkembangan belajar anak.

Perhatian orang tua kepada anak sangatlah penting. Terlebih lagi dalam penyelenggaraan pembelajaran daring seperti ini. Orang tua menyediakan fasilitas, seperti HP itu merupakan suatu bentuk perhatian orang tua, namun yang lebih penting lagi, perhatian orang tua terhadap penggunaan HP anak itu tak kalah penting. Dari hasil penelitian, salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran daring sebenarnya bukan terletak pada kecanggihan fasilitas yang disediakan. Akan tetapi, perhatian orang tua yang turut mengontrol kegunaan alat seperti HP dalam kegiatan pembelajaran daring ini. Penggunaan HP apakah memang benar-benar dimanfaatkan untuk pembelajaran, kegiatan belajar dan tugas-tugas anak bisa terkontrol. Selain itu, salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak ialah, ketika orang tua tidak bisa menyediakan fasilitas yang menunjang, hendaknya orang tua mengkomunikasikan keterbatasannya kepada sekolah, sehingga anak tetap bisa mengikuti jalannya pembelajaran daring.

Bentuk perhatian orang tua yang lain yakni mendampingi anak ketika belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prasetyo (2018 : 9), bahwa, memberikan dampingan kepada anak dalam belajar adalah sebagai upaya orang tua untuk menemani, membantu dalam kegiatan belajar anak, memberikan dukungan dan motivasi serta mengawasi dan menyediakan fasilitas agar anak menjadi semangat dalam belajar. Karena itu, Orang tua hendaknya meluangkan waktunya untuk mendampingi anak dalam belajar, selain sebagai bentuk pemberian motivasi dan perhatian, mendampingi belajar anak juga bertujuan sebagai kontrol penggunaan HP oleh anak.

Kajian yang ditulis oleh Rizki & Hanik (2021) tertulis bahwa perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran anak di rumah, menjadi faktor timbulnya semangat anak dalam belajar. Oleh karena itu, partisipasi orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak sangat dibutuhkan selama pembelajaran daring pada saat ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi orang tua, yakni: latar belakang pekerjaan dan

penghasilan orang tua, kesibukan orang tua, rendahnya kesadaran orang tua dalam berpartisipasi, orang tua yang gagap teknologi, struktur keluarga dan faktor internal anak.

a. Pekerjaan dan Penghasilan

Latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga. Orang tua yang memiliki pekerjaan dan penghasilan yang mencukupi, cenderung memiliki status ekonomi yang memadai. Ekonomi orang tua yang lemah turut menghambat keberadaan orang tua untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Terutama dalam hal penyediaan fasilitas, seperti HP, kuota internet bahkan *Wi-fi*, laptop dan penunjang belajar lainnya. Sejalan dengan itu, Slameto (2010), mengemukakan bahwa status ekonomi menjadi penentu terhadap partisipasi orang tua.

b. Pendidikan

Sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi, pendidikan menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi timbulnya partisipasi orang tua. Pendidikan ayah cukup memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan pendidikan ibu juga memberikan pengaruh terhadap pendidikan anaknya. Karena itu, pendidikan ayah dan ibu turut melatarbelakangi munculnya partisipasi orang tua.

c. Kesibukan Orang Tua

Orang tua yang memiliki kesibukan karena bekerja, bahkan dari pagi hingga sore, tidak memiliki waktu untuk mengawasi aktivitas pembelajaran daring anaknya. Orang tua hendaknya orang tua mampu mengalokasikan waktu untuk membimbing kegiatan belajar anak.

d. Kesadaran Orang Tua

Kesadaran orang tua sendiri turut melatarbelakangi munculnya partisipasi orang tua. Hal ini berkaitan dengan sikap perhatian atau sikap acuh tak acuh orang tua terhadap proses pembelajaran daring anak. Seperti membimbing, mengawasi, dan mengontrol anak dalam belajar. Membiasakan anak untuk tidak bergantung menggunakan google. Memasukkan anak ke dalam pondok pesantren, termasuk juga bentuk kesadaran orang tua agar anak terbekali ilmu agama secara mendalam

e. Orang Tua yang Gagap Teknologi

Pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi menuntut orang tua untuk melek terhadap teknologi agar dapat mengimbangi pembelajaran anak. Kajian Lestari & Gunawan, 2020 (dalam Tri Handayani 2020), menyatakan banyak orang tua yang belum mampu mengoperasikan gadget dalam pembelajaran daring, banyak orang tua yang masih gagap teknologi.

f. Struktur Keluarga

Struktur keluarga turut mempengaruhi bagaimana partisipasi orang tua terhadap anak. Slameto (2010) mengemukakan bahwa struktur keluarga yang lengkap atau yang tidak turut mempengaruhi partisipasi orang tua yang nantinya menentukan keberhasilan dalam pembelajaran daring.

g. Karakteristik Anak

Dari hasil wawancara, ada orang tua yang mengatakan ketidakjujuran anak yang menjadi faktor penghambat partisipasi orang tua. Pernyataan informan ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2020), yang menutip tulisan dari C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995) tiga hal yang menjadi penentu dalam pembelajaran daring. Pertama, teknologi. Kedua, karakteristik pengajar. Ketiga, karakteristik siswanya sendiri. Karena pembelajaran daring ini menuntut kemandirian siswa, karena itu sangat dibutuhkan kedisiplinan diri siswa yang tinggi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pembelajaran daring mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

- 1) Kesiapan orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring dilihat dari kesiapan mental dan fasilitas sudah dinyatakan dalam keadaan siap. Di awal pembelajaran daring, para orang tua mengaku mengalami kebingungan, tetapi seiring berjalannya waktu, sudah berjalan normal. Sedangkan fasilitas, para orang tua mengupayakan sesuai kemampuan masing-masing untuk menyediakan fasilitas agar anaknya bisa mengikuti pembelajaran daring, minimal HP dan kuota.

- 2) Bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI, peneliti mengkategorikan dalam 3 bentuk, yakni pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan pemberian perhatian.
- 3) Faktor yang menjadi faktor munculnya partisipasi orang tua ialah: keadaan pekerjaan dan penghasilan, pendidikan, kesibukan orang tua, kesadaran orang tua, orang tua yang gagap teknologi, struktur keluarga dan karakteristik anak.

Daftar Rujukan

- Afriansyah, Anggi. (2020). *Kembali Ke Rumah: Kesiapan Orangtua Mendidik di Masa Pandemi (Studi Kasus Orangtua Pekerja di Wilayah Perkotaan)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peneliti Pusat Penelitian Kependudukan LIPI. Disampaikan pada Seminar Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi, 8 Desember. Diakses 28 Juni 2021. [https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets/front/images/produk/1-gtk/materi/SesiIIIK7KembaliKeRumah\(KesiapanOrangtuaMendidik\) - AnggiAfriansyah.pdf](https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets/front/images/produk/1-gtk/materi/SesiIIIK7KembaliKeRumah(KesiapanOrangtuaMendidik) - AnggiAfriansyah.pdf)
- Handayani, Tri. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru*. Salatiga: IAIN Salatiga. Skripsi tidak diterbitkan. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9998/1/skripsi%20pdf.pdf>
- Hardiyanto, Allan R. Sa'dullah, Anwar dan Lismanda, Yorita F. (2020). *Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital di Man Kota Batu*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 12-18.
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, H. Syarif. (2013). *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan*. *Widya: Jurnal Ilmiah*, Volume 1. 92-99. <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/129>
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna*, 2(1), 58-74.
- Hidayatullah, M. F. (2021). INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES BASED ON SPIRITUAL INTELLIGENCE AT SD ISLAM BANI HASYIM , MALANG REGENCY. *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 21(1), 36-46.
- Vicratina: Volume 6 Nomor 7, 2021

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>, diakses 18 Mei 2021.

Prasetyo, F. A. Dwi. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan)*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma. Skripsi tidak diterbitkan.

Prayitno dan Amti, Erman. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Purwanto, Ngalim. (2002). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahayu & Haq. (2021). *Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid19*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 186-199.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38623>

Rizki & Hanik. (2021). *Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas I SDN 01 Kajeksan Kudus*. Elia: Journal of Educational Learning and Innovation, p-ISSN:2775-2623, e-ISSN: 2775-2739, Volume 1, Halaman 15-23.
<https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/elia/article/download/220/103/>

Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Slameto. (2010). *Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan (Suatu Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Salatiga dan Semarang)*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Solihah, Fifi A. Hasan, Nur dan Dewi, Mutiara S. (2020). *Peran Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(8), 31-38.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7483/5964>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.